

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
 PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
 MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 PRABUMULIH**

Oleh: Hasanah, M.Pd.I

(Alumni Pascasarjana UIN Raden fatah tahun 2014)

Abstrak: Potret pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Prabumulih yang kurang mengoptimalkan pengembangan kapabilitas peserta didik, baik yang menyangkut cipta, rasa, dan karsa, serta peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, logis, kreatif, dan inovatif. Penelitian ini mengungkap masalah bagaimana proses perencanaan, implementasi dan faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih.

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 7 Kota Prabumulih sudah mengimplementasikan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih sesuai dengan prosedur yang ditentukan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup sudah sesuai dengan perencanaan dan penyiapan pra pembelajaran sebelumnya.

Kata Kunci: Implementasi, KTSP dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Abstract: Portrait of teaching in junior high school (SMP) State 7 Prabumulih less to optimize the development of the capabilities of learners, both concerning the idea, feeling, and intention, as well as learners lack the opportunity for critical thinking, logical, creative, and innovative. The research reveals the problem of how the planning process, implementation and enabling and inhibiting factors Education Unit Level Curriculum

(KTSP) on the subjects of Islamic Education (PAI) in SMP Negeri 7 Prabumulih.

This article is the result of research by the author in the first semester of school year 2012/2013 in SMP Negeri 7 Prabumulih. These results indicate that the SMP Negeri 7 Prabumulih already implemented models Education Unit Level Curriculum (KTSP) on the subjects of Islamic education in SMP Negeri 7 Prabumulih accordance with prosedur determined and the learning process that consisted of the initial activities, the core and the cover is in conformity with the preparation of a pre planing and previous learning.

Keywords: Implementation, (KTSP) and Learning of Islamic Education (PAI)

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pada pendidikan di tingkat dasar, menengah maupun pendidikan di perguruan tinggi. Pembinaan itu dilaksanakan disegala bidang antara lain sarana/fasilitas, kurikulum, Pendidik/guru. Perubahan Undang-undang yang mengatur tentang

pendidikan sudah mengalami perubahan Undang-undang pada tahun 2003 merupakan perubahan dari Undang-undang tahun 1989. Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa 2006:4).

Pada dasarnya, tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak

didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Secara jujur harus diakui bahwa sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi peserta didik.

Guru dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Melalui guru pula ilmu pengetahuan dapat ditransperkan. Dalam lingkup lebih luas lagi guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum disamping kepala sekolah dan tenaga administrasi. Kondisi tersebut merupakan potret tentang kelemahan atau kurang maksimalnya pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga belum jelas dan memadai

kontribusinya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih. Akan tetapi untuk mengetahui kebenaran atau kondisi sesungguhnya yang terjadi, secara objektif tentu perlu pembuktian lebih lanjut (berdasarkan data atau fakta) di lapangan. Untuk itu peneliti ini menuangkan permasalahan; *Pertama*, Bagaimana perencanaan implementasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Prabumulih ? *Kedua*, Bagaimana implementasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Prabumulih ? *Ketiga*, Apakah saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Prabumulih ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan implementasi KTSP, mendiskripsikan implementasi KTSP, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Prabumulih.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong 2008, hlm. 11).

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif, yang mencoba memahami dan menjelaskan makna dibalik realitas seperti apa adanya mengenai implementasi/penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Prabumulih.

Penelitian ini menggunakan metode: *Pertama*, wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara terbuka kepada kepala

sekolah, siswa dan guru PAI yang dijadikan responden dalam penelitian. *Kedua*, observasi dengan cara mengamati langsung implementasi KTSP pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Prabumulih. *Ketiga*, dokumentasi digunakan untuk melihat dokumen-dokumen seperti perangkat pembelajaran PAI, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI, serta data-data pendukung seperti jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana yang ada serta data-data lain yang dianggap perlu oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari; *Pertama*, data primer yang merupakan data pokok yang diambil dari sumber primer yaitu: Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih yang berjumlah 3 orang yang merupakan sumber data untuk memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih. *Kedua*, data sekunder, adalah data penunjang yang

melengkapi data pokok penelitian yang berasal dari dokumentasi SMP Negeri 7 Kota Prabumulih yang berisi; sejarah sekolah, kondisi dan letak geografis, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana fisik maupun non fisik serta struktur organisasi sekolah, dan bahan-bahan pustaka lainnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu: *Pertama*, teknik observasi merupakan teknik data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tampa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki), maupun pengamatan yang dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah, baik letak geografinya, gedung dan fasilitas-fasilitas lainnya melalui pengamatan secara langsung dilapangan (Surachmad, 2004: 162), menjelaskan bahwa pengamatan (obsevasi) juga digunakan dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung. Teknik obsevasi digunakan dalam rangka menyimpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang

diselidiki. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui implementasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Prabumulih. *Kedua*, teknik wawancara (*interview*) merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2007: 113). Metode ini digunakan untuk menggali data-data dari guru PAI tentang implementasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi bagaimana perencanaan, implementasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. *Ketiga*, teknik dokumentasi merupakan laporan tertulis suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan, pemikiran serta peristiwa yang tertulis dengan sengaja (Arikunto, 2010: 159). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi digunakan untuk melihat jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana yang ada serta data-data lain yang dianggap

perlu oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan “Teknik Analisis Data Kualitatif” dengan menggunakan kerangka berfikir induksi dan deduksi. Teknik ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kearah kesimpulan yang bersifat umum. Ach. Mohyi Machdoero mengatakan berfikir induktif adalah berfikir sintesis, yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta yang khusus, untuk memecahkan persoalan yang bersifat umum. Dengan kata lain berfikir untuk mencari kesimpulan yang bersifat umum dari kasus-kasus khusus. Cara induksi digunakan karena studi lapangan, bergerak dari data-data dan fakta-fakta, baru kemudian diarahkan pada kesimpulan.

Landasan Teoritis

Dalam kamus *webster* (1856) yang dikutip oleh Nasution (2006:1) istilah kurikulum berarti “*1. a race course; a place for running; a chario, 2. a course of study in a university*”. Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta

dalam perlombaan dari awal sampai akhir, kurikulum juga berarti *chariot* semacam kereta pacu pada zaman dulu yang membawa seseorang dari start sampai finish. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Lahirnya KTSP didasari oleh adanya Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Disebutkan di dalamnya bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan rencana

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Menurut Mulyasa (2006:20-21) menyatakan bahwa KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Implementasi KTSP adalah bagaimana menyampaikan pesan-

pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan Standar kompetensi lulusan (SKL).

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut ;

1. Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
2. Strategi implementasi; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong

penggunaan kurikulum dilapangan.

3. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran (dalam Mulyasa, 2009:179-180).

2. Keunggulan Dan Kelemahan KTSP

KTSP yang juga merupakan, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan konsep ini, meski bukan format satu-satunya untuk mengantisipasi permasalahan pendidikan, namun secara umum, KTSP bisa 'diandalkan' menjadi patokan menghadapi tantangan masa depan dengan pembekalan keterampilan pada peserta didik. Keunggulan lain, KTSP memiliki kemampuan beradaptasi dengan daerah setempat, karena keterampilan yang diajarkan berdasarkan pada lingkungan dan

kemampuan peserta didik. Di samping itu juga adanya penghargaan bagi pribadi peserta didik. Peserta didik yang mampu menyerap materi dengan cepat akan diberi tambahan materi sebagai pengayaan, dan peserta didik yang kurang akan ditangani oleh guru dengan penuh kesabaran dengan mengulang materinya atau memberi remedial. Peserta didik juga diajak bicara, diskusi, wawancara dan membahas masalah-masalah yang kontekstual, yang dalam kenyataannya memang diperlukan sehingga peserta didik menjadi lebih mengerti dan menjiwai permasalahannya karena sesuai dengan keadaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal namun yang lebih penting sudah adalah belajar proses sehingga mendorong peserta didik untuk meneliti dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Marimba yang dikutip oleh Starawaji (2009:1) Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani

berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan menurut Syahidin (2009:1) Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

3. Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam baik ketika proses pembelajaran ataupun ketika di luar proses pembelajaran. Dalam hal ini maka Pendidikan Agama Islam itu harus punya dasar/acuan yang dijadikan pedoman dalam membuat suatu kurikulum PAI itu, agar dalam penyusunan itu sesuai dengan apa yang diharapkan dalam satuan nasional pendidikan (SNP). Adapun Menurut Mihwanuddin (2011:1) Dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam itu yaitu:

- a. Dasar Agama. Kurikulum Pendidikan Agama Islam itu harus di dasarkan pada Al-Quran dan Al-Hadis sebagai sumber utama agama Islam.

- b. Dasar Falsafah. Dasar yang memberikan pedoman bagi Pendidikan Agama Islam secara filosofis sehingga tujuan, isi, dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup yang harus diyakini sebagai suatu kebenaran baik ditinjau dari segi ontologi, epistemologi, maupun aksiologi.
- c. Dasar Psikologis. Dasar yang memberikan landasan dalam perumusan suatu kurikulum yaitu sejalan dengan perkembangan psikis peserta didik, sesuai dengan tahap kematangan dan bakatnya, maupun memperhatikan kecakapan perseorangan, antara peserta didik satu dengan yang lain.
- d. Dasar Sosial. Kurikulum itu harus menyesuaikan terhadap perubahan masyarakat dan perkembangannya, apa saja yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan dalam masyarakat, kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Dasar Organisatoris. Dasar yang memberikan landasan dalam penyusunan bahan pembelajaran beserta penyajiannya dalam proses pembelajaran.
- Implementasi KTSP pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Prabumulih.**
- Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penerapan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 7 Kota Prabumulih telah mempedomani sesuai dengan ketentuan badan standar nasional pendidikan (BSNP).
- Implementasi kurikulum adalah penerapan konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang dijabarkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan (RPP) sebagai rencana tertulis. Pada tataran implementasi kurikulum, implementasi KTSP (kurikulum 2006) pada dasarnya adalah pengembangan silabus,

pelaksanaan proses pembelajaran, sistem penilaiannya. **Silabus** merupakan rencana dan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran. **Proses pembelajaran** dilaksanakan dengan me-nerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan standar proses pendidikan yang disarankan oleh Badan Nasional Sstandar Nasional (BNSP). Sedangkan **sistem penilaian** mencakup jenis ujian, bentuk soal dan pelaksanaannya. Tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik dilihat pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikuasai sesuai dengan standar kompetensi dan prosedur tertentu.

1. Persiapan Pembelajaran

a) Pengembangan Program

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih adalah melakukan pengembangan program. Dalam KTSP pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan

remedial serta program bimbingan dan konseling.

b) Penyusunan Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Prabumulih menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu

2.,Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan awal atau pembukaan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh pengampu atau siswa.

2) Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi

Metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam KTSP. Dalam konsep KTSP, pengampu harus

mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang, dan kontekstual. Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual, pengampu telah mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran.

Sumber Belajar

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sumber belajar tersebut antara lain buku paket, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta dari lingkungan sekitar misal perpustakaan serta dari media-media pemberitaan dari televisi, surat kabar dan sebagainya.

Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran (Nana, 1993, hlm. 78). Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan

media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru PAI di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataan di lapangan guru PAI dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

Dalam pengamatan penulis bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih telah menggunakan sumber belajar dan alat bantu pembelajaran, karena media ini sangat diperlukan agar menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Namun media yang digunakan guru PAI sangat sederhana, tetapi media ini sudah membuat guru PAI tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Penggunaan Alokasi Waktu

Penggunaan alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran PAI

yang dilakukan oleh ketiga guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih telah memulai pelajaran pada tepat waktunya dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditrencanakan. Penentuan alokasi waktu secara keseluruhan telah dirincikan dengan jelas dalam silabus dan RPP mengenai jumlah pertemuan. Alokasi waktu setiap langkah pembelajaran (KD) dan penilaian.

Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih relevan dengan tujuan yang ditetapkan, selalu mengadakan penilaian dengan ragam variatif terkadang mengadakan refleksi, penilaian bentuk essay atau soal dengan jawaban singkat, terkadang secara tulisan dan lisan, guna melihat hasil daya serap siswa dari materi yang disuguhkan. Hal inilah yang menjadi keunikan dalam guru PAI dalam evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga siswa mendapatkan nilai sesuai dengan penilaian yang ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta relevan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan Penutup

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menyatakan diberikan kesempatan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran bersama guru. Dalam aktivitas ini akan diperoleh sampai dimana kemampuan menangkap pembelajaran siswa, sekaligus apabila ditemukan kekurangan guru bisa memperbaikinya secara langsung. Maka ini adalah implementasi KTSP pada indikator evaluasi dalam bentuk refleksi.

Tindak Lanjut / Follow Up

Program kegiatan individual ini adalah upaya yang dirancang guru untuk meningkatkan prestasi siswa secara individu. Bentuknya bisa melalui tugas individu, tindak lanjut bagi siswa yang kurang dalam akademis, bisa pula dengan multi media yang mampu mempercepat pemahaman siswa dengan kemampuan tipe belajar yang berbeda.

Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian

Dalam mengevaluasi KTSP dengan menggunakan model penilaian berbasis kelas yaitu melakukan penilaian pada saat siswa melakukan proses pembelajaran, misal dalam diskusi

dapat dilihat dari keaktifan siswa, kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan, kekompakan, keluasan materi dan sebagainya. Selain itu, menggunakan model penilaian hasil yaitu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu materi bentuknya seperti test tertulis (pilihan ganda dan uraian) dan test lisan. Berkaitan dengan pelaksanaan penilaian kelas, saya melakukan sesuai dengan kompetensi dasar (KD), rata-rata satu semester dilakukan sebanyak 5 (lima) kali yaitu misalkan KD-nya ada 3 (tiga) kemudian ditambah dengan ulangan med semester dan ulangan akhir semester sehingga menjadi 5 (lima) kali, selain itu ada penilaian dari tugas-tugas yang pernah diberikan.

Faktor-faktor implementasi KTSP dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Prabumulih

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih antara lain :

a. Sarana prasarana pembelajaran di SMP Negeri 7 Kota

Prabumulih secara kuantitatif maupun kualitatif sudah cukup memadai. Sarana prasarana tersebut seperti tersedianya fasilitas internet, laboratorium komputer, OHP, LCD, Laptop, peta sejarah, gambar-gambar, perpustakaan.

b. Adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi KTSP antara lain :

- Mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar KTSP dengan melibatkan dari unsur LPMP Dinas Pendidikan dan Instruktur Dinas Pendidikan tingkat kota/propinsi.
- Pembentukan kepanitiaan KTSP, hal ini melibatkan *stakeholder* antara lain kepala sekolah, pengampu, konselor, komite sekolah.
- Adanya tim pengembang dan penyusun KTSP yang kinerjanya sangat solid. Tim ini bertugas antara lain menjadi koordinator penyusunan dan pengembangan KTSP, membuat struktur program KTSP untuk satu tahun ajaran, menjadi motor

- penggerak bagi terlaksananya KTSP.
- Setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam *briefing* atau rapat dinas sekolah.
- c. Adanya sistem penilaian kinerja terhadap pengampu dan siswa dengan mengembangkan sistem penghargaan dan sanksi.
- b. KTSP pengampu dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti : metode inquiry, discovery, contextual, problem solving dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya pengampu mengalami beberapa hambatan yang cukup serius seperti terbatasnya dana, waktu, serta tenaga, sehingga penggunaan metode pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara optimal.
- c. Banyak siswa yang kurang siap untuk mandiri dalam belajar, hal ini karena siswa masih terbiasa dengan sistem konvensional yaitu siswa selalu pasif dalam pembelajaran. Hal ini berbeda dengan KTSP, dalam KTSP siswa menjadi sentral dalam proses pembelajaran, sedangkan pengampu hanya sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang hidup/menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih adalah sebagai berikut :

- a. Dalam KTSP pengampu dituntut untuk melaksanakan sistem penilaian secara mandiri atau berkelanjutan, namun dalam pelaksanaannya pengampu Pendidikan Agama Islam belum mampu memenuhi tuntutan tersebut. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses penilaian tersebut antara lain adanya perbedaan karakteristik setiap siswa, sehingga para pengampu merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal satu per satu peserta didik tersebut.

Kesimpulan

Pemahaman guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Prabumulih mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah

sebagian besar masih terbatas hanya mengetahui secara garis besarnya dan hanya mampu memahami konsep dasar KTSP secara singkat seperti pengertian KTSP, SKL, SI, RPP serta perbedaan yang mendasar antara KTSP dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Implementasi KTSP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Prabumulih terfokus pada: *Pertama*, kegiatan awal, seperti kemampuan guru PAI membuka pembelajaran di kelas. *Kedua*, kegiatan inti, seperti guru PAI sikap yang baik dalam proses pembelajaran, mampu merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, menguasai bahan pembelajaran, mampu menggunakan metode pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mampu menggunakan media, penggunaan alokasi waktu yang tepat, menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa dan melakukan evaluasi pembelajaran. *Ketiga*, kegiatan penutup, seperti guru PAI mampu menutup pembelajaran sesuai materi yang

disampaikan dan mengadakan tindak lanjut.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi KTSP adalah: *Pertama*, Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 7 Prabumulih, adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi KTSP dan adanya tim pengembang dan penyusun KTSP yang setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi. *Kedua*, faktor penghambat yaitu lemahnya kemampuan guru PAI dalam melakukan penilaian secara mandiri atau berkelanjutan, terbatasnya (dana, waktu, serta tenaga) dalam penggunaan metode pembelajaran, kurangnya kesiapan siswa untuk belajar mandiri, siswa masih banyak bersifat pasif.

Referensi

- Arifin, H.M. 1997. *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Badhowi. 2007. 'Kebijakan Pengembangan Kurikulum'. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang Guru dan Dosen*, Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Departemen Agama RI. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan Modul Madrasah Aliyah*.
- Depdiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas. 2004.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Panduan Pengembangan Diri*, Diterbitkan oleh Dit, PSMA, BAB. III, Butir A
- Hadi, Sutrisno MA. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta : ANDI.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamid, Hasan. 2007. 'Pengembangan dan Implementasi KTSP, Konsep dan Substansi'. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007.
- Miles, Manthaw B dan A. Michael Huberman. 1994. *Terjemahan Tjejep Rohendi. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. MA.2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS)*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Rusli, Ris'an, (et al). 2011. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, cet. Keempat, Edisi Revisi, PPs. IAIN, Palembang.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK Unnes Press.
- Kunandar, 2008. *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mel Silberman. 2002. *Active learning : 101 Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta : Yappendis.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- , 1990. *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Milles. Mettew B. dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Penerjemah PGETJEP.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*,

- Kualitatif dan R & D.*
Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Tim Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling,* Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga.* Jakarta : Balai Pustaka.
- Warta MBS UNICEF. 2006. *Paket Pelatihan Program Manajemen Berbasis Sekolah.* Jakarta: Depdiknas
- Widya, I Gede. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

